

**IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN DIFERENSIAL PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MINAT
BELAJAR SISWA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS
ADHYAKSA 1 KOTA JAMBI**

Muhamad Arif Anwar¹, Minnah Elwiddah², Jamrizal³

^{1,2,3}Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

¹marifanwar1103@gmail.com, ²minnahelwiddah@uinjambi.ac.id,

³Jamrizal@uinjambi.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of differentiated learning methods in Islamic Religious Education subjects to improve students' learning interest at Adhyaksa 1 Senior High School, Jambi City. The research was conducted based on the phenomenon that differentiated learning had not been optimally implemented, resulting in students showing low enthusiasm and limited participation in the learning process. The objective of this study is to identify the implementation process, supporting and inhibiting factors, and the impact of differentiated learning on students' learning interest. This study employed a qualitative descriptive approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving teachers and students at Adhyaksa 1 Senior High School, Jambi City. The findings revealed that differentiated learning could increase students' learning interest through varied learning models, diagnostic assessments, group-based learning activities, and presentations adjusted to students' learning styles and interests. Supporting factors included adequate learning facilities, teacher professionalism, and the use of technology-based media such as projectors and gadgets. Meanwhile, inhibiting factors consisted of limited facilities, monotonous teaching methods, students' lack of understanding of differentiated learning, and teachers' limited technological competence. Therefore, the implementation of differentiated learning contributes positively to creating a more active, engaging, and student-centered learning environment in Islamic Religious Education classes.

Keywords: differentiated learning, Islamic Religious Education, learning interest, students, learning implementation

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi metode pembelajaran diferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMA Adhyaksa 1 Kota Jambi. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh belum optimalnya penerapan pembelajaran diferensiasi yang menyebabkan sebagian siswa kurang aktif, kurang antusias, dan mudah merasa bosan dalam proses pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan

pembelajaran diferensiasi, faktor pendukung dan penghambat, serta peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan melibatkan guru dan siswa di SMA Adhyaksa 1 Kota Jambi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran diferensiasi mampu meningkatkan minat belajar siswa melalui penggunaan model pembelajaran yang bervariasi, asesmen diagnostik, pembentukan kelompok belajar berdasarkan minat dan gaya belajar, serta pemberian kesempatan kepada siswa untuk menampilkan hasil belajar mereka. Faktor pendukung pembelajaran diferensiasi meliputi profesionalisme guru, penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi, serta fasilitas pembelajaran yang memadai. Adapun faktor penghambatnya meliputi keterbatasan fasilitas, metode pembelajaran yang monoton, kurangnya pemahaman siswa terhadap pembelajaran diferensiasi, dan keterbatasan kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran.

Kata Kunci: pembelajaran diferensiasi, Pendidikan Agama Islam, minat belajar siswa

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses yang sangat penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang beriman, berilmu, berakarakter, dan mampu menghadapi perkembangan zaman. Dalam dunia pendidikan, pembelajaran menjadi inti utama dalam mencapai tujuan pendidikan karena melalui proses pembelajaran peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, dan pengalaman belajar yang bermakna. Pembelajaran tidak hanya dipahami sebagai proses penyampaian materi oleh guru kepada peserta didik, tetapi juga sebagai proses interaksi aktif yang melibatkan

peserta didik dalam menemukan, memahami, dan mengembangkan potensi yang dimilikinya. Oleh sebab itu, guru dituntut untuk mampu menciptakan proses pembelajaran yang inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Perkembangan dunia pendidikan pada era modern saat ini mengalami perubahan yang sangat signifikan, terutama sejak diterapkannya Kurikulum Merdeka di Indonesia. Kurikulum Merdeka memberikan ruang yang lebih luas kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan kebutuhan,

karakteristik, minat, dan gaya belajar masing-masing. Kurikulum ini menekankan pentingnya pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (student centered learning), sehingga guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber belajar, melainkan berperan sebagai fasilitator dan pendamping dalam proses pembelajaran (Muhdi et al., 2024).

Salah satu pendekatan pembelajaran yang dianggap relevan dengan implementasi Kurikulum Merdeka adalah pembelajaran diferensiasi. Pembelajaran diferensiasi merupakan pendekatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan kesiapan belajar, minat, bakat, dan profil belajar masing-masing individu. Dalam pembelajaran diferensiasi, guru menyesuaikan isi materi, proses pembelajaran, produk pembelajaran, dan lingkungan belajar agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pembelajaran diferensiasi dapat membantu peserta didik memahami materi pembelajaran secara lebih optimal karena proses belajar disesuaikan dengan karakteristik peserta didik (Maharani et al., 2024). Dengan demikian, peserta didik

merasa lebih nyaman, aktif, dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.

Pembelajaran diferensiasi menjadi salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan pembelajaran yang selama ini cenderung menggunakan metode yang monoton dan berpusat pada guru. Pembelajaran yang monoton seringkali menyebabkan peserta didik merasa bosan, kurang aktif, dan tidak memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar. Kondisi tersebut tentu berdampak terhadap rendahnya minat belajar peserta didik. Pembelajaran diferensiasi mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran karena peserta didik diberikan kesempatan untuk belajar dengan cara yang sesuai dengan kemampuan dan minat mereka (Gusteti & Neviyarni, 2022). Pembelajaran yang fleksibel dan bervariasi juga dapat meningkatkan kreativitas, kemampuan berpikir kritis, dan kemampuan bekerja sama antar peserta didik.

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), pembelajaran diferensiasi memiliki peranan yang sangat penting karena mata pelajaran PAI tidak hanya menekankan aspek

kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik peserta didik. Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membentuk peserta didik yang memiliki pemahaman keagamaan yang baik, berakhlak mulia, serta mampu mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran PAI harus dirancang dengan metode yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik agar mereka memiliki minat belajar yang tinggi terhadap materi yang dipelajari. Penerapan pembelajaran diferensiasi dalam Pendidikan Agama Islam dapat membantu peserta didik memahami materi pembelajaran secara lebih mendalam karena peserta didik diberikan pengalaman belajar yang sesuai dengan gaya belajar mereka masing-masing (Sukmawati, 2022).

Minat belajar merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran. Minat belajar dapat diartikan sebagai rasa tertarik, senang, dan keinginan yang tinggi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran tanpa adanya paksaan dari pihak lain. Peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi cenderung lebih aktif dalam

pembelajaran, mudah berkonsentrasi, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, dan berusaha memperoleh hasil belajar yang baik. Sebaliknya, peserta didik yang memiliki minat belajar rendah cenderung pasif, kurang memperhatikan pembelajaran, mudah merasa bosan, dan kurang memiliki motivasi untuk belajar. Minat belajar peserta didik dapat meningkat apabila guru mampu menciptakan pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran (Hanun et al., 2023).

Permasalahan rendahnya minat belajar peserta didik masih menjadi tantangan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di berbagai sekolah. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SMA Adhyaksa 1 Kota Jambi, ditemukan bahwa sebagian peserta didik masih menunjukkan rendahnya minat belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal tersebut terlihat dari kurangnya perhatian peserta didik saat pembelajaran berlangsung, rendahnya partisipasi dalam diskusi kelas, serta adanya peserta didik yang merasa bosan ketika guru menggunakan metode pembelajaran

yang kurang bervariasi. Selain itu, pembelajaran diferensiasi belum sepenuhnya diterapkan secara optimal karena masih terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan fasilitas pembelajaran, kurangnya kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran, dan kurangnya pemahaman peserta didik terhadap model pembelajaran diferensiasi.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa diperlukan strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pembelajaran diferensiasi dianggap mampu menjadi solusi karena memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan kemampuan dan minat mereka. Pembelajaran diferensiasi yang didukung dengan penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi dapat menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, interaktif, dan menyenangkan (Maulana et al., 2023). Guru juga dapat memberikan berbagai variasi pembelajaran seperti diskusi kelompok, presentasi, proyek, penggunaan media audiovisual, dan asesmen diagnostik sehingga peserta

didik lebih mudah memahami materi pembelajaran.

Selain itu, pembelajaran diferensiasi juga mampu membantu guru dalam memahami karakteristik peserta didik secara lebih mendalam. Setiap peserta didik memiliki kemampuan, gaya belajar, minat, dan latar belakang yang berbeda-beda sehingga guru perlu menyesuaikan strategi pembelajaran yang digunakan. Pemahaman guru terhadap karakteristik peserta didik sangat penting dalam penerapan pembelajaran diferensiasi karena keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kesesuaian antara metode pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik (Derici & Susanti, 2023). Dengan memahami karakteristik peserta didik, guru dapat merancang pembelajaran yang lebih efektif dan mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran.

Penelitian mengenai implementasi pembelajaran diferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam penting dilakukan karena pembelajaran diferensiasi merupakan salah satu inovasi pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai penerapan pembelajaran diferensiasi dalam meningkatkan minat belajar peserta didik, faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya, serta solusi yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan pembelajaran diferensiasi di sekolah. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan referensi bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih kreatif, inovatif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada implementasi metode pembelajaran diferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMA Adhyaksa 1 Kota Jambi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan pembelajaran diferensiasi, mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran diferensiasi, serta menganalisis peningkatan minat belajar peserta didik melalui pembelajaran diferensiasi pada mata

pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan adanya penelitian ini diharapkan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat berjalan lebih efektif, menarik, dan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam mengenai implementasi metode pembelajaran diferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMA Adhyaksa 1 Kota Jambi. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial secara alamiah melalui pengumpulan data secara langsung di lapangan sehingga peneliti dapat memperoleh data yang mendalam dan komprehensif mengenai objek yang diteliti (Sugiyono, 2022).

Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan keadaan sebenarnya mengenai proses pembelajaran diferensiasi yang

diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam, faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya, serta pengaruhnya terhadap minat belajar peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Adhyaksa 1 Kota Jambi dengan subjek penelitian terdiri dari guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik yang terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran diferensiasi. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan karena sekolah tersebut telah menerapkan pembelajaran diferensiasi dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, meskipun pelaksanaannya belum sepenuhnya optimal.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran diferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di dalam kelas. Observasi bertujuan untuk memperoleh data mengenai aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, penggunaan metode pembelajaran, media pembelajaran, serta respon peserta didik terhadap pembelajaran

diferensiasi. Menurut Moleong (2021), observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung objek penelitian untuk memperoleh data yang lebih akurat dan objektif.

Wawancara dilakukan secara mendalam kepada guru Pendidikan Agama Islam dan beberapa peserta didik untuk memperoleh informasi mengenai implementasi pembelajaran diferensiasi, kendala yang dihadapi, faktor pendukung, serta dampak pembelajaran diferensiasi terhadap minat belajar siswa. Wawancara dilakukan secara semi terstruktur agar peneliti dapat menggali informasi secara lebih luas dan mendalam sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa perangkat pembelajaran, foto kegiatan pembelajaran, data sekolah, dan dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih, memfokuskan, dan

menyederhanakan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian deskriptif sehingga memudahkan peneliti dalam memahami hasil penelitian. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan data yang telah dianalisis sehingga diperoleh kesimpulan mengenai implementasi metode pembelajaran diferensiasi dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Adhyaksa 1 Kota Jambi (Miles, Huberman, & Saldaña, 2020).

Keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari guru dan peserta didik, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik ini digunakan agar data yang diperoleh lebih valid, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

pembelajaran dan kesempatan untuk menampilkan hasil belajar mereka. Pembelajaran diferensiasi juga membantu peserta didik untuk lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan bekerja sama dalam kelompok belajar. Temuan ini sejalan dengan pendapat Hanun et al. (2023) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang bervariasi mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik karena mereka merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran.

Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa terdapat beberapa faktor pendukung dalam implementasi pembelajaran diferensiasi, di antaranya penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi seperti infokus, speaker, dan gadget yang membantu peserta didik memahami materi pembelajaran dengan lebih baik. Profesionalisme guru dalam mengelola kelas dan menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik peserta didik juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran diferensiasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Maharani et al. (2024) yang menjelaskan bahwa keberhasilan

pembelajaran diferensiasi dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam memahami kebutuhan belajar peserta didik dan menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa faktor penghambat dalam implementasi pembelajaran diferensiasi. Kendala yang ditemukan antara lain keterbatasan fasilitas pembelajaran, kurangnya kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran secara optimal, serta masih adanya peserta didik yang kurang aktif dan belum memahami konsep pembelajaran diferensiasi. Selain itu, beban mengajar guru yang cukup banyak menyebabkan guru mengalami kesulitan dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran diferensiasi secara maksimal. Temuan ini sejalan dengan penelitian Muhdi et al. (2024) yang menyebutkan bahwa implementasi pembelajaran diferensiasi membutuhkan kesiapan guru, fasilitas yang memadai, serta dukungan lingkungan sekolah agar dapat berjalan secara efektif.

Implementasi pembelajaran diferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA

Adhyaksa 1 Kota Jambi dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Pada tahap perencanaan, guru menyusun tujuan pembelajaran, asesmen diagnostik, serta menentukan metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pada tahap pelaksanaan, guru membagi peserta didik ke dalam kelompok belajar berdasarkan minat dan gaya belajar mereka, kemudian memberikan tugas dan aktivitas pembelajaran yang berbeda sesuai dengan kemampuan peserta didik. Pada tahap evaluasi, guru memberikan refleksi dan umpan balik terhadap hasil belajar peserta didik. Proses tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran diferensiasi mampu menciptakan pembelajaran yang lebih fleksibel dan berpusat pada peserta didik.

Berikut hasil temuan penelitian mengenai implementasi pembelajaran diferensiasi dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Adhyaksa 1 Kota Jambi.

**Tabel 1 Implementasi Pembelajaran Diferensiasi
dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa**

Aspek Penelitian	Hasil Temuan
Minat Belajar Siswa	Peserta didik lebih aktif, antusias, dan tertarik mengikuti pembelajaran PAI
Metode Pembelajaran	Diskusi kelompok, presentasi, asesmen diagnostik, media audiovisual
Faktor Pendukung	Profesionalisme guru, penggunaan teknologi, fasilitas pembelajaran
Faktor Penghambat	Keterbatasan fasilitas, metode monoton, kemampuan teknologi guru
Dampak Pembelajaran	Meningkatkan partisipasi, kreativitas, dan pemahaman peserta didik

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran diferensiasi memiliki kontribusi positif dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, menyenangkan, dan bermakna. Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Islam perlu terus mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam menerapkan pembelajaran diferensiasi agar kualitas pembelajaran semakin meningkat dan tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai implementasi metode pembelajaran diferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam

meningkatkan minat belajar siswa di SMA Adhyaksa 1 Kota Jambi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran diferensiasi memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat belajar peserta didik. Penerapan pembelajaran diferensiasi dilakukan melalui penyesuaian metode, media, dan aktivitas pembelajaran berdasarkan kebutuhan, minat, serta gaya belajar peserta didik sehingga proses pembelajaran menjadi lebih aktif, menyenangkan, dan berpusat pada peserta didik. Peserta didik menunjukkan peningkatan perhatian, partisipasi, antusiasme, dan rasa percaya diri selama proses pembelajaran berlangsung.

Implementasi pembelajaran diferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Guru menyusun perangkat pembelajaran, melakukan asesmen diagnostik, menentukan kelompok belajar berdasarkan karakteristik peserta didik, serta menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi seperti diskusi kelompok, presentasi, penggunaan media audiovisual, dan pemberian tugas berbasis proyek.

Strategi tersebut membantu peserta didik lebih mudah memahami materi pembelajaran dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam kegiatan belajar.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor pendukung dalam implementasi pembelajaran diferensiasi, di antaranya profesionalisme guru, penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi, serta tersedianya fasilitas pembelajaran yang memadai. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa faktor penghambat, seperti keterbatasan fasilitas pembelajaran, kurang optimalnya kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi, metode pembelajaran yang masih monoton pada beberapa kondisi, serta masih adanya peserta didik yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran diferensiasi.

Secara keseluruhan, implementasi metode pembelajaran diferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Adhyaksa 1 Kota Jambi terbukti mampu meningkatkan minat belajar peserta didik dan menciptakan

suasana pembelajaran yang lebih efektif, interaktif, dan bermakna.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan. Pertama, guru Pendidikan Agama Islam diharapkan terus meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam menerapkan pembelajaran diferensiasi agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Guru juga perlu meningkatkan kemampuan dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran guna mendukung pelaksanaan pembelajaran diferensiasi secara optimal.

Kedua, pihak sekolah diharapkan dapat menyediakan fasilitas dan sarana pembelajaran yang lebih memadai, seperti media pembelajaran berbasis teknologi, untuk menunjang keberhasilan pembelajaran diferensiasi di kelas. Dukungan sekolah sangat diperlukan agar guru dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dan maksimal.

Ketiga, peserta didik diharapkan lebih aktif dan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran serta mampu mengembangkan

kemampuan dan minat belajar mereka melalui pembelajaran diferensiasi.

Keempat, bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai implementasi pembelajaran diferensiasi pada mata pelajaran lain atau menggunakan pendekatan penelitian yang berbeda sehingga dapat memperkaya kajian mengenai pembelajaran diferensiasi dalam dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achru, A. (2019). Pengembangan minat belajar dalam pembelajaran. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(2), 205–215.
<https://doi.org/10.24252/idaarah.v3i2.10012>
- Aditia, A. M. (2017). Pengaruh penggunaan internet sebagai media belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa jurusan administrasi niaga Politeknik Negeri Jakarta. *Jurnal Epigram*, 14(1), 11–20.
- Akrim. (2022). *Strategi peningkatan daya minat belajar siswa (Belajar PAI mencetak karakter siswa)*. Medan: Aksaqila Jabfung.
- Ardiansah, F. (2018). Pengaruh penggunaan media video terhadap minat dan hasil belajar siswa kelas XI pada pelajaran PAI di SMA YPI Tunas Bangsa Palembang.
- Tarbawy. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 56–70.
- Derici, R. M., & Susanti, R. (2023). Analisis gaya belajar peserta didik guna menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di kelas X SMA Negeri 10 Palembang. *Research and Development Journal of Education*, 9(1), 414–420.
- Dariantio, W. (2022). *Analisis minat masyarakat memilih pendidikan di SD Ar-Rahman* (Skripsi Doktoral). IAIN Kediri, Kediri.
- Effendi, E. U., & Praja, J. S. (2013). *Pengantar psikologi*. Bandung: Angkasa.
- Estari, A. W. (2020). Pentingnya memahami karakteristik peserta didik dalam proses pembelajaran. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series*, 3(3), 1439–1444.
- Friantini, R. N., & Winata, R. (2019). Analisis minat belajar pada pembelajaran matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, 4(1), 6–11.
- Gusteti, M. U., & Neviyarni. (2022). Pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran matematika di Kurikulum Merdeka. *Jurnal Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika dan Statistika*, 3(3), 636–646.
- Hanun, S. F., Rahman, Y., & Husnita. (2023). Penerapan metode project based learning untuk meningkatkan minat belajar

- PAI siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 97–106.
- Janah, M., & Darmawan, M. F. (2024). Implementasi pendidikan karakter pada mata pelajaran aqidah akhlak di kelas VII MTs Negeri 10 Jombang. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 25–34.
- Maharani, M. S., Aulia, A., Karimullah, & Rohman, F. (2024). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan partisipasi aktif peserta didik mata pelajaran PAI di SMA Negeri 3 Sidoarjo. *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, 11(3), 300–310.
- Maulana, A., Rasyid, A., Hasibuan, F. H., Siahaan, A., & Amiruddin. (2023). Upaya guru PAI melakukan refleksi pembelajaran diferensiasi dalam kurikulum belajar mandiri. *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society*, 3(1), 203–212.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhdi, Suraijiah, Ihsan, M. A. N., & Emroni. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN Kota Banjarmasin. *DARRIS: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(2), 85–103.
- Muliani, R. D. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik. *Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 133–139.
- Pradina, Q., Faiz, A., & Yuningsih, D. (2021). Peran guru dalam membentuk karakter disiplin siswa di MI Nihayatul Amal Gunungsari Cirebon. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4118–4125.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmawati, A. (2022). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. *El-Banat: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 12(2), 120–132.
- Syah, M. (2013). *Psikologi belajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Waruwu, E. A. (2023). *Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Swasta Muhammadiyah 32 Gunungsitoli Kota Gunungsitoli* (Skripsi). UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Padangsidempuan.
- Zebua, E., & Harefa, A. T. (2022). Penerapan model blended learning dalam meningkatkan minat belajar siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 251–262.